

[Case Report]

## SEORANG LAKI-LAKI 44 TAHUN DENGAN OTHEMATOMA (HEMATOMA AURIKULA) : LAPORAN KASUS

A 44-Year-Old Man with Othematoma (Auricular Hematoma) : Case Report

Mila Cahya Utami<sup>1</sup>, Serafika Permoni Putri Manyakori<sup>2</sup>, Muhammad I'zaz Imtiyaz Yumna<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Telinga Hidung Tenggorokan Kepala Leher, RSUD Dr. Harjono S. Ponorogo

Korespondensi: Mila Cahya Utami. Alamat email: [j510215356@student.ums.ac.id](mailto:j510215356@student.ums.ac.id)

### ABSTRAK

Hematoma aurikula merupakan keadaan terkumpulnya darah pada ruang antara perikondrium dan kartilago telinga. Hematoma aurikula umumnya terjadi akibat trauma tumpul yang berhubungan dengan olahraga kontak, kecelakaan, atau kekerasan. Pasien dengan hematoma aurikula biasanya datang ke fasilitas kesehatan dengan gejala pembengkakan pada telinga yang terkadang bisa disertai nyeri berdenyut ringan sampai sedang. Dalam kasus ini dilaporkan pasien datang ke Poli THT RSUD Dr. Harjono S. Ponorogo dengan keluhan terdapat pembesaran pada daun telinga sebelah kiri sejak 3 minggu. Pasien mengaku jika pada daun telinga kiri tersebut terasa nyeri, panas dan mengganjal. Pasien dilakukan pemeriksaan THT-KL, didapatkan bentuk aurikula sinistra yang abnormal dan didapatkan adanya edema. Temuan pemeriksaan fisik pada hematoma aurikular meliputi: ketidakteraturan kontur telinga, pembengkakan dan area berfluktuasi di atas bagian tulang rawan telinga. Hematoma umumnya ditemukan antara heliks dan antiheliks, dapat menyebar pada fossa antiheliks. Penatalaksanaan hematoma aurikula meliputi insisi drainage dengan tekan bebat dengan teknik bolster. Hematoma aurikula dapat sembuh dengan baik dan jarang menimbulkan gejala sisa apabila terapi dilakukan adekuat dan segera.

**Kata Kunci:** Aurikula, Hematoma, Othematoma.

### ABSTRACT

Auricular hematoma is a condition characterized by the accumulation of blood in the space between the perichondrium and the cartilage of the ear. Auricular hematoma commonly occurs due to blunt trauma associated with contact sports, accidents, or violence. Patients with auricular hematoma typically present to healthcare facilities with symptoms of swelling in the ear, sometimes accompanied by mild to moderate throbbing pain. In this case, a patient reported to the ENT Clinic of Dr. Harjono S. Ponorogo Regional General Hospital complaining of enlargement in the left ear for the past 3 weeks. The patient stated that the left ear felt painful, hot, and obstructed. The patient underwent ENT examination, revealing abnormal shape of the left auricle and presence of edema. Physical examination findings in auricular hematoma include: irregular contour of the ear, swelling, and fluctuant area above the cartilage of the ear. Hematoma is commonly found between the helix and antihelix, and may spread to the antihelix fossa. Management of auricular hematoma includes incision drainage followed by pressure dressing using bolster technique. Auricular hematoma can heal well and rarely causes residual symptoms if adequate and prompt therapy is administered.

**Keywords:** Aurikula, Hematoma, Othematoma.

### PENDAHULUAN

Hematoma aurikula merupakan keadaan terkumpulnya darah pada ruang

antara perikondrium dan kartilago telinga.

Hematoma aurikula umumnya terjadi akibat trauma tumpul yang berhubungan dengan

olahraga kontak, kecelakaan, atau kekerasan. Beberapa faktor lain, seperti olahraga gulat, tinju, seni bela diri, sepak bola atau rugby, tidak menggunakan pengaman kepala saat berolahraga atau berkendara motor atau sepeda, dan berkelahi, dapat meningkatkan risiko terjadinya hematoma aurikula (Krogmann, et al, 2022).

Epidemiologi yang tepat belum diperoleh dengan baik. Olahraga kontak seperti gulat, seni bela diri campuran, pertarungan pamungkas, rugby, dan tinju mungkin lebih mudah menjadi predisposisi cedera tersebut. Dapat disimpulkan bahwa laki-laki memiliki risiko yang lebih tinggi daripada perempuan; Namun, rasio pastinya tidak diketahui. Dalam sebuah survei pegulat perguruan tinggi, kejadian hematoma auricular ditemukan 52% untuk mereka yang menolak memakai tutup kepala dibandingkan 26% yang memakai pelindung telinga. Ini menempatkan mereka pada risiko lebih tinggi terkena telinga kembang kol (cauliflower) (Krogmann, et al., 2022).

Hematoma auricular biasanya

disebabkan oleh trauma. Bisa dari berbagai bentuk trauma, seperti penempatan anting meskipun lebih sering terjadi dengan kekuatan yang lebih besar atau pukulan langsung ke telinga seperti dari kecelakaan kendaraan bermotor. Hal ini paling sering berkaitan dengan olahraga seperti gulat, tinju, dan seni bela diri (Ingvaldsen, 2017). Hematoma auricular harus ditangani sedini mungkin untuk menghindari hal tersebut perkembangan menjadi komplikasi estetika dengan dampak psikologis (el akhiri et al., 2021).

## LAPORAN KASUS

Pasien datang ke Poli THT RSUD Dr. Harjono Ponorogo pada tanggal 13 Desember 2022 dengan keluhan terdapat pembesaran pada daun telinga sebelah kiri sejak 3 minggu yang lalu. Pada awal kemunculanya pasien mengaku jika pada daun telinga kiri tersebut terasa nyeri, panas dan mengganjal. Namun keluhan itu sekarang sudah menghilang. Pasien mengaku keluhan tersebut muncul tiba-tiba saat bangun tidur, dan pasien juga mengatakan jika pasien tersebut sering tidur

menghadap kekiri sehingga daun telinga sebelah kiri sering tertekan. Pasien menyangkal pernah terjadi hal seperti ini sebelumnya.



Gambar 1. Aurikula Sinistra tampak adanya Othematoma (kiri), Aurikula Dextra tampak

Pemeriksaan vital sign didapatkan hasil tekanan darah yang tinggi. Pada pemeriksaan THT-KL, didapatkan bentuk aurikula sinistra yang abnormal dan didapatkan adanya edema. Terapi yang diberikan adalah dilakukan insisi dan drainase dengan tekan bebat dengan teknik bolster.

Pasien menyangkal adanya penurunan pendengaran, demam, penyakit seperti diabetes dan hipertensi maupun autoimun. Pasien juga mengangkal adanya batuk, pilek, buntu hidung, nyeri telan, penurunan pendengaran, maupun keluarnya cairan dari dalam telinga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasien dengan hematoma aurikula biasanya datang ke fasilitas kesehatan dengan gejala pembengkakan pada telinga yang terkadang bisa disertai nyeri berdenyut ringan sampai sedang. Selain itu, pasien biasanya memiliki riwayat trauma pada bagian telinga sebelumnya (Ingvaldsen, 2017). Hematoma auricular adalah kumpulan darah antara perikondrium dan tulang rawan di bawahnya. Dengan trauma pada telinga, perikondrium dan pembuluh darah rusak, menyebabkan pemisahan dari tulang rawan di bawahnya dan menghasilkan ruang potensial untuk akumulasi darah. Begitu darah mengisi ruang ini, hal itu menyebabkan *vascular compromise* dari kartilago yang berdekatan dan kongesti vena yang dapat mengakibatkan perubahan histologis dan deformasi kartilago berikutnya, menghasilkan tampilan telinga luar yang dikenal sebagai *cauliflower ear* (Krogmann, *et al.*, 2022). Hematoma auricular biasanya disebabkan oleh trauma. Bisa dari berbagai bentuk trauma, seperti penempatan anting

meskipun lebih sering terjadi dengan kekuatan yang lebih besar atau pukulan langsung ke telinga seperti dari kecelakaan kendaraan bermotor. Hal ini paling sering berkaitan dengan olahraga seperti gulat, tinju, dan seni bela diri (Ingvaldsen, 2017). Pada pasien ini faktor predisposisinya adalah karena pasien ini sering tidur menghadap ke kiri sehingga telinga kiri pasien tertekan.

Pada pasien ini disarankan untuk dilakukan insisi drainase dan dilanjutkan dengan bebat tekan dengan teknik bolster karena menurut Sbaihat dkk melakukan penelitian terhadap 45 pasien hematoma aurikula di rumah sakit militer di Yordania selama bulan Juli 2005- Juni 2009. Pasien tersebut dirawat secara random dengan 3 metode yaitu: 16 pasien dirawat dengan bebat tekan saja, 18 pasien dirawat dengan insisi drainase serta bebat tekan dan 11 pasien dirawat dengan insisi drainase yang diikuti dengan pemasangan bolster. Dari ketiga teknik tersebut didapatkan bahwa insisi drainase yang diikuti dengan pemasangan bolster memiliki angka

kekambuhan paling rendah dibandingkan metode yang lainnya (Indah & PS, 2021).

Penatalaksanaan hematoma auricular yang tepat harus ditujukan untuk mencapai evakuasi hematoma yang efektif, mencegah kekambuhan, dan memberikan hasil kosmetik yang baik (Kim, et al., 2021).

## **KESIMPULAN**

Hematoma aurikula merupakan keadaan terkumpulnya darah pada ruang antara perikondrium dan kartilago telinga. Hematoma aurikula umumnya terjadi akibat trauma tumpul yang berhubungan dengan olahraga kontak, kecelakaan, atau kekerasan. Pasien dengan hematoma aurikula biasanya datang ke fasilitas kesehatan dengan gejala pembengkakan pada telinga yang terkadang disertai nyeri berdenyut ringan sampai sedang. Selain itu, pasien biasanya memiliki riwayat trauma pada bagian telinga sebelumnya. Temuan pemeriksaan fisik pada hematoma aurikular meliputi : ketidakteraturan kontur telinga, pembengkakan dan area berfluktuasi di atas bagian tulang rawan telinga. Hematoma

umumnya ditemukan antara heliks dan antiheliks, dapat menyebar pada fossa antiheliks. Penatalaksanaan hematoma aurikula meliputi insisi drainage dengan tekan bebat dengan teknik bolster. Hematoma aurikula dapat sembuh dengan baik dan jarang menimbulkan gejala sisa apabila terapi dilakukan adekuat dan segera. Apabila terapi terlambat dilakukan atau terjadi rekurensi, maka risiko deformitas berupa terbentuknya telinga *cauliflower* menjadi lebih tinggi

#### DAFTAR PUSTAKA

- Indah, S., & Eka, P. S. (2021). Hematoma Aurikula. *Medicina*, 44(3), 194-97.
- Ingvaldsen CA, Tønseth KA. (2017). Auricular haematoma. *Tidsskr Nor Laegeforen*;137(2):105–7.
- Kim, Y., Choi, J. W., & Park, Y. H. (2021). Management of an Inappropriately Treated Case of Auricular Hematoma. *Journal of Audiology & Otology*, 25(2), 115.
- Krogmann RJ, Jamal Z, King KC. Auricular Hematoma. [Updated 2021 Jan 20]. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK531499/>
- Mohammed, E. A., CHABRAOUI, Y., ALJALIL, A., TOUATI, M. M., DAROUASSI, Y., & AMMAR, H. (2021). Management of Othematoma: Case Report and Review of Literature.